

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *WORD SEARCH PUZZLE* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Peri Sandria¹, Mohamad Syahri²

^{1,2} Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : pericips@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi siswa, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan sumber belajar, kurangnya ketepatan guru dalam memilih media dan materi pembelajaran, monotonnya gaya mengajar guru, serta keterbatasan sarana pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menerapkan media pembelajaran *word search puzzle* dalam proses pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Batu. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan tingkat keaktifan siswa pada siklus II. Pada siklus II, sebanyak 27 siswa aktif selama proses pembelajaran, dengan persentase 84%, sementara 5 siswa masih pasif dengan persentase 16%. Sebelumnya, pada siklus I hanya 23 siswa yang aktif, dengan persentase 72%, dan 9 siswa masih pasif, dengan persentase 28%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *word search puzzle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Kata kunci:

Keaktifan Belajar, *Word Search Puzzle*, Penelitian

ABSTRACT

The problem in this study is the low level of active student learning during the learning process caused by several factors, such as lack of student motivation, lack of teacher skills in using learning resources, lack of teacher accuracy in selecting media and learning materials, monotonous teacher teaching style, and limited learning facilities. The purpose of this study was to identify an increase in student learning activity after applying the word search puzzle learning method in the Civics learning process. This research was conducted in class VII SMP Negeri 1 Batu. This type of research includes classroom action research (CAR), which consists of two cycles. The subjects of this classroom action research were class VII students. The results showed an increase in the level of student activity in cycle II. In cycle II, 27 students were active during the learning process, with a percentage of 84%, while 5 students were still passive with a percentage of 16%. Previously, in cycle I, only 23 students were active, with a percentage of 72%, and 9 students were still passive, with a percentage of 28%. The conclusion of this research is that the application of word search puzzle learning media can increase student learning activeness in the PPKn learning process.

Keywords:

Active Learning, *Word Search Puzzle*, Classroom Action Research

Pendahuluan

Proses pembelajaran pada hakikatnya melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Gulo (2004: 24) pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dalam organisme untuk mengubah perilakunya dari hasil pengalaman (Gagne dan Berliner dalam Catharina 2005: 2). Keaktifan belajar siswa merupakan unsur kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan menurut Sardiman (2001:98). Keaktifan adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh kemauan untuk belajar karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai sehingga didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam mengolah dan memproses perolehan belajarnya (Mulyasa, 2007:100).

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik merupakan gerakan yang dilakukan oleh siswa menggunakan anggota tubuhnya, termasuk membuat sesuatu, bermain, atau bekerja di dalam kelas. Sedangkan aktivitas psikis siswa terjadi ketika daya jiwa mereka aktif dan berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2002:32), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hamalik (2002:27) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar dipandang sebagai suatu proses dan kegiatan, bukan hanya sebagai hasil atau tujuan. Dalam pandangan Sardiman (2001:47), belajar mengacu pada kegiatan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan atau sistem yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan kesan yang bermakna bagi peserta didik dan mampu menambah peningkatan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mencakup segala kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan pembelajaran dalam kelas. Namun, SMP Negeri 1 Batu menghadapi masalah kekurangan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, data menunjukkan bahwa sebanyak 69% dari total jumlah siswa di SMP Negeri 1 Batu belum aktif dalam memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Beberapa masalah keaktifan siswa dalam belajar meliputi: (1) banyak siswa yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya bimbingan belajar di rumah, dan (3) kurangnya motivasi belajar siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan ini adalah: (1) kurangnya motivasi atau ketertarikan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (2) keengganan guru untuk membuat alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, (3) ketidaktepatan guru dalam memilih bahan dan media pembelajaran, (4) gaya mengajar guru yang monoton, dan (5) kurangnya ketersediaan sarana belajar yang memadai.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif di mana setelah guru menyampaikan materi, peserta didik diberikan tugas yang menarik agar mereka termotivasi dan berpikir aktif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode dan model pembelajaran yang aktif menjadi penting.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pencarian kata atau *word search puzzle*. *Word Search Puzzle* adalah permainan pencarian kata yang mirip dengan teka-teki, di mana sejumlah huruf telah disusun secara acak dalam bentuk persegi atau persegi

panjang. Huruf-huruf ini dapat ditemukan secara horizontal, vertikal, atau diagonal. Dalam permainan ini, kata-kata yang tersembunyi biasanya telah diberikan. Strategi untuk menemukan kata-kata meliputi mencari dari kiri ke kanan (atau sebaliknya) dan mencari huruf pertama dari kata (jika kata tersebut telah disediakan), serta memperhatikan huruf kapital dan huruf ganda. Jika daftar kata tidak diberikan, maka strategi pencarian dapat dilakukan dengan membaca baris secara horizontal dari belakang ke depan, begitu pula dengan baris secara vertikal dan diagonal.

Metode pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, menciptakan interaksi langsung antara peserta didik dan guru. Salah satu contohnya adalah penggunaan metode *word search puzzle* atau permainan pencarian kata. Keunggulan dari metode ini meliputi: mendorong peserta didik untuk berdiskusi secara menyenangkan, merangsang pembelajaran dalam kelompok, mendorong kerjasama antara peserta didik dalam belajar dengan teman sekelas, dan mengajak peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun, terdapat juga beberapa kelemahan dari metode ini, yaitu prosesnya memerlukan waktu yang relatif lama bagi peserta didik untuk memikirkan dan menemukan kata-kata yang dicari baik secara individu maupun dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada bagaimana Penerapan Media Pembelajaran *Word Search Puzzle* (Pencarian Kata) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Batu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *word search puzzle* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Batu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau PTK. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007: 58) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Jaedun (2008) dalam buku Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya, penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VII SMP Negeri 1 Batu pada tahun pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan fokus pada tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas. Secara khusus, penelitian ini memanfaatkan metode *word search puzzle* sebagai salah satu strategi yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari model yang diajukan oleh Kurt Lewin. Secara prinsip, keduanya tidak memiliki perbedaan mendasar. Model Kemmis dan Mc Taggart banyak digunakan karena kesederhanaannya dan kemudahan dalam pemahaman. Rancangan Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan: perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Tahapan-tahapan ini berulang-ulang dilakukan hingga tujuan penelitian tercapai.

Untuk mendapatkan data yang valid dan benar, data dikumpulkan melalui beberapa metode. Menurut Arikunto (2010:265) teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya akan diolah berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan metode observasi.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang terdiri dari tiga komponen berurutan. Tahapan pertama adalah reduksi data, di mana data dikumpulkan dan disederhanakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan secara rinci dan terperinci dalam tahap penyajian data. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis ini sebagai bagian dari perbaikan pada siklus berikutnya dalam penelitian.

Analisis data observasi dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase aktivitas

F = Skor total aktivitas

N = Jumlah skor maksimal (Sudjiono, 2010:43)

Target pencapaian observasi peserta didik dalam beberapa aspek pembelajaran seperti perhatian dan motivasi, berdiskusi dengan kelompok, penguasaan materi, dan menyelesaikan masalah adalah 76%.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan (Nurhalifah, N., & Lestari, N., 2020) . Selain itu, pendidikan juga perlu keaktifan belajar dari peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Apalagi pada proses pembelajaran dizaman sekarang ini harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau *student center learning* agar pembelajaran tidak terpaku pada guru. *Student center learning* adalah proses proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*). Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan masalahnya sendiri (Karsen, 2008). Dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik keaktifan belajar peserta didik ini perlu dilakukan ditingkan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan mengaplikasikan berbagai media pembelajaran yang menarik sesuai usia siswa (Hasanah, N., Azzahroh, F., & Faturrohman, N. I. (2023). Penggunaan media pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik. Menurut *Education Association (NEA)* media pembelajaran adalah benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah media pembelajaran *word search puzzle* atau pencarian kata. Penerapan media pembelajaran *word search puzzle* atau pencarian kata yang dapat juga dikatakan dengan media yang berbasis game ini dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang telah tersedia dan mencari jawaban pada kotak kata acak berbentuk persegi sehingga peserta didik dapat menjadikan media ini sebagai game adu kecepatan mencari kata. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam artikel ini guru menerapkan media pembelajaran *word search puzzle* atau pencarian kata untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik.

Di bawah ini temuan penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang telah tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Siswa Yang Berkriteria Aktif	Presentse
1.	Pra Siklus	13	41%
2.	Siklus I	23	72%
3.	Siklus II	27	84%

Berdasarkan pada tabel di atas dapat ditemukan bahwa, hasil dari observasi aktivitas siswa yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II, menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahap pra siklus, terdapat 13 siswa (41%) yang mendapatkan penilaian kriteria sangat baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, jumlah siswa yang mendapatkan penilaian kriteria sangat baik meningkat menjadi 23 siswa (72%). Dan pada siklus II, terdapat 27 siswa (84%) yang mendapatkan penilaian kriteria sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik mulai dari tahap pra siklus, siklus I sampai pada siklus II.

Hasil temuan ini memperkuat penelitian yang dibuat oleh (Peri, 2023) bahwa penerapan media pembelajaran *word search puzzle* atau pencarian kata dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas VII yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Batu. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ini telah memberikan hasil yang diharapkan dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa sesuai dengan target capaian sebesar 76%. Sehingga pembelajaran *word search puzzle* tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena telah mencapai target capaian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian lain tentang media pembelajaran *word search puzzle* yang telah dilakukan oleh Nurhalifah, N., & Lestari, N. (2020) juga telah berhasil meningkatkan daya ingat peserta didik. Selain itu, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh MIRHAT, M. (2022), media pembelajaran *word search puzzle* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Dengan hasil temuan-temuan tersebut, dapat diartikan bahwa penerapan media pembelajaran *word search puzzle* dapat meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik terutama pada keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas VII di SMP Negeri 1 Batu. Dengan demikian penerapan media pembelajaran *word search puzzle* harus terus dilakukan agar dapat terus meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien, dan mencapai capaian pembelajaran yang telah direncanakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa aktivitas siswa masih kurang. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tindakan dalam dua siklus berurutan. Setelah dilaksanakan tindakan pada masing-masing siklus, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa. Pada tahap pra siklus, persentase aktivitas belajar siswa hanya mencapai 42%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 72%. Kemudian, pada siklus II, persentase aktivitas belajar siswa meningkat lebih lanjut menjadi 84%.

Guru telah berhasil melaksanakan penggunaan metode pembelajaran *word search puzzle* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari hasil observasi kinerja guru yang menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II dalam penerapan metode *word search puzzle*. Dengan menerapkan metode pembelajaran *word search puzzle*, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari tahap pra siklus hingga dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terdapat peningkatan aktivitas siswa sebanyak 23 siswa yang menunjukkan

perbaikan. Dan pada siklus II, peningkatan aktivitas siswa semakin meningkat menjadi 27 siswa, mencerminkan efektivitas dari penerapan metode tersebut.

Perbaikan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa menunjukkan efektivitas dari tindakan penelitian dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan dampak positif pada hasil observasi aktivitas siswa.

Referensi

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Darmawansyah, D. (2018). *Peningkatan Kemampuan Passing Bawah Permainan Bola Voli Melalui Latihan Variasi pada Siswa Kelas XII SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Hasanah, N., Azzahroh, F., & Faturrohman, N. I. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Word Search Pada Siswa Kelas III SDIT Al-Iman. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 188-201.
- Magdalena, M. (2020). Keaktifan siswa kelas X dalam pembelajaran daring materi menggambar grafik fungsi trigonometri semester genap tahun ajaran 2019/2020. *Serambi Konstruktivis*, 2(2).
- MIRHAT, M. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN WORD SEARCH SISWA KELAS IVA UPT SD NEGERI 010 RANTE BONE KABUPATEN LUWU UTARA* (Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo).
- Novasari, T. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (studi pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 4(3).
- Nurhalifah, N., & Lestari, N. (2020). Efektifitas media pembelajaran word search puzzle dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi ekosistem kelas vii di smp muhammadiyah kupang tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Biosains dan Edukasi*, 2(1), 17-23.
- Panggabean, S. (2021). *Konsep Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*. Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning, 1.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Ratnasari, I., Sumarwati, S., & Suwandi, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Wacana Dialog: Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Sekolah Dasar. *BASASTRA*, 4(2), 77-98.
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran means ends analysis menggunakan media video terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89-103.
- Sipayung, M. (2020). Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mata Pelajaran Ppkn Pada Materi Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 209-222.
- Sukirman, D. (2010). *Keterampilan dasar mengajar*. Universitas pendidikan indonesia.
- Sunarto, L., & Muthali'in, A. (2013). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation Pada Mapel PKn Materi Perundang-Undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Umniyah, D., & Rochmah, E. (2021). PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE CROSSWORD PUZZLE DALAM TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA. *EDUTARY (Education of Elementary School)*, 1(1), 1-7.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.